



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2022

DOI :

## **Efektivitas Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Workshop**

(Studi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bintan)

**Dartoyo**

**Kementerian Agama, Bintan, Indonesia**

[dartoyo\\_22@yahoo.com](mailto:dartoyo_22@yahoo.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of workshop activities in improving the pedagogic competence of GPAI SMP in Bintan Regency. The study lasted for six months in which participants provided documents in the form of learning tool reports. The results of the data analysis showed that Islamic religious education teachers experienced a positive increase in the competence of preparing lesson plans after attending the workshop compared to before participating in the activity. . Data sources include reflective teaching sessions conducted with field observations, teacher documents and lesson planning documents. Based on the results of this study, the authors recommend to PAI teachers at SMP in Bintan Regency to optimize their roles as planners, organizers, and assessors of learning, to school principals to facilitate PAI teachers to improve their pedagogical competencies so that it has an impact on improving the quality of education in schools, to the Education Office and The Office of the Ministry of Religion of Bintan Regency to always facilitate PAI MGMP activities by involving them in various trainings so that they can improve the quality of education in Bintan Regency in particular and in the Riau Islands Province in general.*

**Keywords:** Improvement, Competence, GPAI

### **Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan kegiatan workshop dalam meningkatkan kompetensi pedagogik GPAI SMP di Kabupaten Bintan. Penelitian berlangsung selama enam bulan di mana peserta memberikan dokumen berupa laporan perangkat pembelajaran. Hasil dari analisis data, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam mengalami peningkatan yang positif dalam kompetensi penyusunan RPP setelah mengikuti kegiatan workshop dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan.. Sumber data termasuk sesi pengajaran reflektif yang dilakukan dengan observasi

lapangan, dokumen guru dan dokumen perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada kepada guru PAI SMP di Kabupaten Bintan agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran, kepada kepala sekolah agar memfasilitasi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kepada Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag Kabupaten Bintan agar senantiasa memfasilitasi kegiatan MGMP PAI dengan mengikutsertakannya dalam berbagai diklat sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Bintan Khususnya dan di Provinsi Kepulauan Riau pada umumnya.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Kompetensi, GPAI

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006 : 1). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Apapun bentuk penyelenggarannya, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus diadministrasikan, yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) (Sagala, 2006 : 23). Lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gage dan Berliner dalam Makmun (2005 : 23) mengemukakan tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai : 1) Perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (*pre-teaching problems*). 2) Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (*source person*), konsultan kepemimpinan (*leader*), yang bijaksana dalam arti demokratis dan *humanistik* (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*). 3) Penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar

tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (*output*)-nya. Dalam menyoroti peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Guru Pendidikan agama Islam SMP Kabupaten Bintan telah menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan antara lain :

1. Sebelum penyusunan RPP
  - a. Sebagian besar guru tidak menentukan kriteria ketuntasan minimal KKM dengan cermat.
  - b. Sebagian guru tidak membuat sendiri silabus mata pelajaran yang diampu.
2. Dalam Penyusunan RPP
  - a. Sebagian besar guru kurang menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dalam rencana kegiatan pembelajarannya.
  - b. Sebagian besar guru tidak menjelaskan sumber belajar dengan rinci.
  - c. Sebagian besar guru tidak menjelaskan (1) bentuk instrumen evaluasi, (2) format lembar evaluasi atau butir soal (*free test* dan *post test*), (3) pedoman penilaian, dan (4) kunci jawaban dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
  - d. Sebagian besar guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran (pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu / kelompok)
3. Pelaksanaan pembelajaran
  - a. Sebagian besar guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya.
  - b. Masih ada guru PAI yang kurang aktif mengikuti kegiatan MGMP PAI SMP, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dalam penyusunan RPP tidak diketahuinya.

Dengan memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Bintan dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis. Selanjutnya bisa dirumuskan :

1. Apakah workshop penyusunan RPP pada kegiatan MGMP PAI SMP dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menyusun RPP ?
2. Bagaimanakah aktivitas guru PAI SMP dalam menyusun RPP selama workshop penyusunan RPP pada kegiatan MGMP PAI SMP?  
Rumusan masalah kedua diuraikan lagi menjadi:
  - a. Bagaimana guru PAI SMP dalam mempersiapkan penyusunan RPP selama workshop penyusunan RPP?
  - b. Bagaimana guru PAI SMP dalam melaksanakan proses penyusunan RPP selama workshop penyusunan RPP pada kegiatan MGMP PAI?
  - c. Kendala apa yang ditemukan guru PAI dalam proses penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis selama workshop penyusunan RPP pada kegiatan MGMP PAI?

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Kompetensi Pedagogik Guru**

Secara umum, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh suatu profesi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 10). Berkaitan dengan kompetensi profesi guru, Sagala mengemukakan sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu : 1) menguasai landasan-landasan pendidikan; 2) menguasai bahan pelajaran; 3) kemampuan mengelola program belajar mengajar; 4) kemampuan mengelola kelas; 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; 6) menilai hasil belajar siswa; 7) kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum; 8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; 9) memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran; 10) mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (Sagala, 2006 : 210).

Kemudian Adapun Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (BSNP, 2007 : 8). Pedagogi adalah art of teaching, seni atau strategi mengajar. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan penjabaran dari standar isi kurikulum, yang kemudian dioperasionalkan dalam RPP. Jadi, RPP merupakan rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran siswa untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang akan dilakukan guru dalam satu atau lebih pertemuan PBM di kelas atau tempat pembelajaran lainnya. RPP bisa disusun dengan komponen yang minimal, tapi lebih baik dengan komponen yang lengkap dan dengan susunan yang sistematis sesuai urutan pelaksanaannya, karena pada hakikatnya RPP merupakan skenario pembelajaran, sehingga siapa pun pemerannya bisa melakukannya karena segalanya sudah ada pada skenario tersebut. RPP dengan komponen minimal mencakup 1) Tujuan pembelajaran, 2) Materi ajar, 3) Metoda pembelajaran, 4) Sumber belajar, dan 5) Evaluasi atau penilaian hasil belajar (PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20). Sedangkan RPP yang lengkap terdiri dari (Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses) :1. Identitas, 2. Standar Kompetensi (SK), 3. Kompetensi Dasar (KD), 4. Alokasi waktu, 5. Indikator Ketercapaian, 6. Tujuan Pembelajaran, 7. Materi Pembelajaran, 8. Metode Pembelajaran, 9. Kegiatan Pembelajaran, 10. Sumber Belajar, dan 11. Penilaian.

Beberapa hal penting juga yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah: 1. RPP harus dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD) (PP 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan pasal 20), dan 2. RPP harus dibuat secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

### **Workshop pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

#### **1. Pengertian MGMP**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum / wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang berada pada gugus sekolah, wilayah kecamatan atau kabupaten / kota ( Depdiknas 2003 :3).

#### **2. Prinsip Kerja MGMP**

- a. Merupakan lembaga yang mandiri, tidak mempunyai struktur organisasi yang hierarkis, birokratik dan saling bergantung, tetapi merupakan wadah berkumpulnya guru mata pelajaran sejenis.
- b. Dinamikanya berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
- c. Mempunyai visi dan misi yang strategis yaitu untuk mengembangkan profesional guru, mengembangkan wawasan dan pengetahuan, dan memberikan pelayanan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.
- d. Inovatif terhadap upaya pengembangan mutu pendidikan (Depdiknas,2003: 4).

#### **3. Peran MGMP**

- a. Melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi tinggi.
- b. Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan profil guru yang profesional (Depdiknas,2003 : 4).

#### **4. Fungsi MGMP dalam Konteks Manajemen Sekolah**

- a. Sebagai wahana komunikasi profesional para guru pelajaran yang sejenis.
- b. Memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, membina MGMP dan wadah pengembangan profesionalisme lainnya.
- c. Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya, dsb.
- d. Mengembangkan akreditasi guru (Depdiknas, 2003 : 5).

#### **5. Materi Kegiatan MGMP**

Secara umum kegiatan MGMP membahas antara lain (Depdiknas, 2003 : 3):

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan perangkatnya termasuk pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.
- b. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup dan pola pelaksanaannya meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran berorientasi kecakapan hidup (life skill) yang mencakup : metode dan strategi pembelajaran, jenis kecakapan hidup yang dibekalkan, teaching and learning material atau lembar kerja siswa (LKS), dan pengembangan alat penilaian.
- c. Penilaian hasil belajar siswa : ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir sekolah, dan persiapan Ujian Nasional.

- d. Membahas konsep-konsep inovasi pembelajaran, di antaranya quantum learning contextual learning, multiple intelligences, cooperative learning, collaborative learning, constructivism learning, problem solving approach, dll.
  - e. Membahas media dan sumber belajar
  - f. Membahas keorganisasian MGMP (Depdiknas, 2003 : 6-7).
6. Workshop pada Kegiatan MGMP

Workshop mengandung dua pengertian, yang pertama adalah tempat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan manual seperti *manufacturing* dan reparasi. Sedangkan pengertian kedua menunjuk pada sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk membuat proyek kreatif, mendiskusikan suatu topik, mempelajari atau meneliti suatu bidang. Dalam kegiatan MGMP, workshop yang dilakukan lebih sering mengacu pada pengertian kedua dengan bidang yang didiskusikan meliputi materi yang dijelaskan pada bagian 5 di atas.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat, 2009 : 73). Penelitian tindakan sekolah merupakan (1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis (Depdiknas, 2008 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Masalah nyata yang ditemukan di sekolah, khususnya pada guru PAI SMP Kabupaten Bintan adalah belum optimalnya guru PAI dalam menyusun RPP.

Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklus. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

1. Perencanaan Yaitu membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah atau kondisi yang menuntut diperbaiki. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan, menentukan siapa (subyek penelitian dan teman berkolaborasi), kapan (jadwal pelaksanaan), dan tempat pelaksanaan.
2. Pelaksanaan (*Action*) Yaitu melakukan tindakan substantif penelitian melalui intervensi skala kecil guna memperbaiki kondisi yang diteliti.
3. Observasi (*Observation*) Yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi (*Reflection*) Yaitu melakukan renungan, kajian reflektif diri secara inquiri, partisipasi diri (partisipatoris), kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan, dengan melakukan analisis terhadap rencana dan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, dan apa yang belum dapat

atau sempat dilakukan. Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama peneliti akan kembali melakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus kedua, dan seterusnya

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa rubrik, yang terdiri dari :

1. Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan RPP selama Workshop Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP PAI SMP
3. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI dalam Proses Penyusunan RPP selama Workshop Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP
4. Pedoman Wawancara (Diskusi) untuk mengetahui kendala yang ditemukan Guru PAI SMP selama Workshop Penyusunan RPP.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Dalam observasi ini peneliti menggunakan (1) Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan RPP dan (3) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI dalam Proses Penyusunan RPP ketigaru (lembar observasi) ini diformat untuk diisi dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom nilai 1-4 pada aspek yang dinilai. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memantau persiapan, proses, hasil, dan dampak perbaikan dari tindakan setiap siklus.

2. Wawancara (Diskusi)

Yang dimaksud wawancara di sini meliputi diskusi formal dan dialog informal selama berlangsungnya PTS antara peneliti dengan guru-guru PAI SMP di Kabupaten Bintan. Hal ini untuk mengetahui pikiran guru-guru yang tidak dapat digali melalui observasi.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter diartikan sebagai usaha untuk memperoleh data dengan jalan menelaah catatan-catatan yang disimpan sebagai dokumen atau files. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh data-data mengenai RPP.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka diartikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai tulisan ilmiah baik cetak maupun elektronik yang menunjang penelitian. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, terutama dalam menentukan arah, metoda dan landasan teoritis penelitian.

## **D. Pembahasan Orientasi**

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan orientasi sebagai studi pendahuluan. Dalam kegiatan ini guru didiagnosis sehingga peneliti menemukan derajat kelengkapan dan kesistematian RPP PAI yang disusun guru pada saat awal kegiatan MGMP. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan RPP, kemudian mengevaluasi RPP yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Prakteknya, guru-guru PAI SMP minta menyusun RPP secara spontan tanpa ada intervensi atau berlangsung alami seperti yang mereka lakukan sehari-hari sebelum mengajar. Dengan menggunakan Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI SMP dalam Persiapan Penyusunan diketahui kondisinya sebagai berikut: Hasil evaluasi terhadap RPP yang mereka buat selama kegiatan orientasi, teridentifikasi beberapa kekurangan, yaitu :1) Tidak tepatnya penggunaan kata-kata operasional dalam merinci komponen Indikator Pencapaian, 2) Tidak terdapat komponen Tujuan Pembelajaran, 3) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran pendahuluan : sedikit yang mencantumkan kegiatan apersepsi dan motivating, 4) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti : penggunaan metode terlalu didominasi metode ceramah, 5) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Penutup tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individu atau kelompok. 6) Dalam komponen Evaluasi (Penilaian) Proses dan Hasil Pembelajaran tidak mencantumkan bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar, lembar/instrumen penilaian (butir soal-soal, rubrik, dll.), pedoman penilaian, dan kunci jawaban.

## **Pelaksanaan Tindakan Perbaikan**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu**

Dalam siklus kesatu ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan meliputi :1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun RPP yang lengkap dan sistematis, yaitu: a) PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, b) Permendiknas : No 22 Tahun 2006, No 23 Tahun 2006, Permendiknas No 20 Tahun 2007, dan No 41 Tahun 2007, c) Buku mengenai Evaluasi Pendidikan, d) Buku-buku Materi Pelajaran, e) Contoh/model RPP f) Daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi, g) Buku-buku sumber inovasi pembelajaran  
2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa: a) Rubrik RPP dan b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI dalam Persiapan Penyusunan RPP, c) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI dalam Proses Penyusunan RPP dan d) Pedoman Wawancara (Diskusi) Untuk mengetahui kendala yang ditemukan Guru PAI SMP.

#### **b. Pelaksanaan**

Sebagaimana yang telah dijadwalkan, 1) Peneliti dan guru berdialog kurang lebih 10 menit mengenai kegiatan penyusunan RPP yang akan dilakukan pada siklus kesatu, 2) Guru PAI SMP melaksanakan kegiatan penyusunan RPP yang mengacu pada dasar-dasar rujukan penyusunan RPP.

#### **c. Observasi**

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan RPP (b) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI SMP dalam Proses Penyusunan RPP dan (c) Rubrik Penilaian RPP). Hasil observasinya adalah sebagai berikut: 1) Hasil Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI dalam Persiapan Penyusunan RPP pada Siklus 1, 2) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI proses penyusunan RPP pada Siklus 1, 3) Hasil Penilaian melalui Rubrik Penilaian RPP pada Siklus 1

Keterangan:

1. Pencentangan nilai didasarkan pada jumlah peserta yang mencantumkan aspek yang dinilai.
2. Katagori nilai didasarkan pada nilai total yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah aspek yang dicentang dari suatu nilai dengan nilai. Karena terdapat 40 aspek, maka nilai total minimum :  $40 \times 1 = 40$ , dan nilai total maksimum :  $40 \times 4 = 160$ . Dengan empat katagori nilai, maka diperoleh rentang nilai total untuk tiap katagori nilai 20-30.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kesatu, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

- 1) Guru kesulitan menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, meliputi : (a)Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan : orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, dan pembagian kelompok belajar, (b) Kegiatan Pembelajaran Inti : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan (c) Kegiatan Pembelajaran Penutup : mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan, memeriksa hasil belajar, dan memberikan arahan tindak lanjut.
- 2) Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai.
- 3) Guru kesulitan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, sehingga cenderung dirancang untuk satu pertemuan.
- 4) Guru masih kesulitan membedakan antara bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar dengan format/ lembaran butir soal-soal dalam komponen Evaluasi (Penilaian) Proses dan Hasil Pembelajaran.
- 5) Guru menemukan adanya peluang menambah komponen RPP, dan beberapa guru telah menambahkannya menurut pendapat mereka.
- 6) Hasil observasi melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilainya mencapai nilai 119, yang berarti berada pada katagori baik.
- 7) Hasil observasi melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Menyusun RPP selama Kegiatan MGMP, nilainya mencapai nilai 30 baik. Dengan masih terdapatnya hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu siklus kedua sehingga perbaikannya optimal.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus Kedua**

Dalam siklus kedua pun dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Untuk menyusun rencana pada siklus kedua, peneliti melakukan: 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa (a) Rubrik Penilaian RPP dan (b) Rubrik Penilaian

Aktivitas Guru PAI dalam Persiapan Penyusunan RPP, (c) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan RPP dan (d) pedoman wawancara (Diskusi) untuk mengetahui kendala yang ditemukan PAI, 2) Membawa hasil refleksi pada siklus kesatu kepada guru-guru PAI untuk mendiskusikan kendala yang dihadapinya dalam menyusun RPP dan cara mengatasinya sebelum pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada tindakan perbaikan siklus kedua dimulai. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Guru-guru meminta peneliti menempatkan diri sebagai nara sumber untuk menjelaskan (1) cara menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam komponen kegiatan pembelajaran inti, dan (2) menjelaskan komponen-komponen apa saja yang cocok untuk ditambahkan ke dalam RPP sehingga menjadi lengkap dan sistematis, dan (3) penilaian (evaluasi) proses dan hasil pembelajaran.

b) RPP dirancang lengkap dan sistematis. Komponen dalam RPP tidak saja mengandung komponen RPP minimal, tapi ditambah komponen lain yang dipandang diperlukan untuk membuat RPP yang lengkap dan sistematis, sehingga dari lima komponen minimal menjadi 11 komponen yang lengkap.

c) RPP disusun guru bersama peneliti yang menempatkan diri sebagai nara sumber.

#### **b. Pelaksanaan**

Sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan oleh peneliti dan guru pada hari hari Jum'at tanggal 16 September 2016 guru-guru dan peneliti bersama-sama melaksanakan kegiatan penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan oleh peneliti yang menjadi nara sumber mengenai cara menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, komponen-komponen yang bisa ditambahkan ke dalam komponen RPP minimal, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

#### **c. Observasi**

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (1) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan RPP (2) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan RPP dan (c) Rubrik Penilaian RPP. Hasil observasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI dalam Persiapan Penyusunan RPP pada Siklus 2,
- 2) Rubrik Penilaian Aktivitas Guru PAI dalam Proses Penyusunan RPP pada Siklus 2,
- 3) Hasil Penilaian melalui Rubrik Penilaian RPP pada Siklus 2.

Keterangan:

1. Pencantangan nilai didasarkan pada jumlah peserta yang mencantumkan aspek yang dinilai.
2. Katagori nilai didasarkan pada nilai total yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah aspek yang dicentang dari suatu nilai dengan nilai. Karena terdapat 40 aspek, maka nilai total minimum :  $40 \times 1 = 40$ , dan nilai total maksimum :  $40 \times 4 = 160$ . Dengan empat katagori nilai, maka diperoleh rentang nilai total untuk tiap katagori nilai 36-40.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan kedua, ditemukan bahwa: 1) Guru mencantumkan komponen identitas dengan segala rinciannya dengan benar. 2) Guru mencantumkan standar kompetensi (SK) yang sesuai dengan standar isi dan silabus. 3)

Guru mencantumkan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan standar isi dan silabus. 4) Guru mencantumkan komponen Indikator Pencapaian dengan rumusan kalimat yang mengandung kata kerja operasional yang terukur sebagai penjabaran kompetensi dasar, dan sesuai dengan materi pembelajaran. 5) Guru mencantumkan komponen Tujuan Pembelajaran dengan kalimat yang mencantumkan subyek belajar (learner), target yang dicapai siswa, dan relevan dengan kompetensi dasar (KD), 6) Guru mencantumkan komponen Materi Pembelajaran dengan rincian yang sistematis, sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) dan standar isi, dan telah mencantumkan materi pembelajaran untuk pengayaan. 7) Guru mencantumkan komponen Kegiatan Pembelajaran, membaginya kedalam Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan, Kegiatan Pembelajaran Inti dan Kegiatan Pembelajaran Penutup. Setiap bagian dirinci menjadi kegiatan pembelajaran yang *student centered*, disertai alokasi waktu tiap kegiatan siswa. 8) Guru mencantumkan komponen Metoda / Model Pembelajaran yang disatukan secara sistematis dengan komponen Kegiatan Pembelajaran. 9) Guru dapat mencantumkan komponen Media / Sumber Pembelajaran dengan menentukan jenis sumber belajarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum (kompetensi dasar dan silabus), tujuan pembelajaran, dan bentuk evaluasi. 10) Guru mencantumkan komponen Penilaian (Evaluasi) Proses dan Hasil Pembelajaran, dan merincinya dengan lengkap, dari mulai bentuk evaluasi, menyertakan lembar / format instrumen penilaian (butir soal, rubrik, dll.), pedoman penilaian, dan kunci jawabannya. 11) Hasil observasi melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilainya mencapai nilai 156, yang berarti berada pada katagori sangat baik. 12) Hasil observasi melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Kegiatan MGMP, nilainya mencapai nilai 36, yang berarti berada pada katagori sangat baik.

## E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun RPP melalui Workshop Penyusunan RPP pada Kegiatan MGMP PAI Kabupaten Bintan diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik dan aktifitas Guru PAI SMP dalam menyusun RPP melalui workshop MGMP PAI SMP di Kabupaten Bintan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, maka penulis merekomendasikan:

1. Kepada Guru PAI SMP di Kabupaten Bintan:
  - a. Agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran yang handal. Khusus dalam peran sebagai perencana pembelajaran, diharapkan bisa menjadi penemu model rencanapembelajaran baru yang lebih efektif.
  - b. Agar rajin menghadiri kegiatan MGMP PAI SMP guna menjadikannya sebagai forum *sharing* pengetahuan bersama guru semata pelajaran.
  - c. Agar terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal atas keinginan sendiri atau saat disertakan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi dalam jabatan (in service training) berbagai kegiatan diklat, seminar, workshop dan lain-lain.
2. Kepada para Kepala Sekolah agar memfasilitasi guru PAI untuk aktif dalam kegiatan MGMP guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya, termasuk dalam penyusunan RPP mata pelajaran yang diampunya. Kemampuan pedagogik yang meningkat akan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

3. Kepada Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag Kab. Bintan agar lebih sering memfasilitasi kegiatan MGMP PAI, baik mengikutsertakan dalam berbagai diklat PAI, memberikan bantuan dana guna menghidupkan organisasi MGMP, dan lain lain yang menunjang jalannya organisasi guru mata pelajaran ini, mengingat manfaat yang diperoleh oleh guru, sekolah dan akhirnya siswa yang menjadi customer pendidikan, disamping meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kabupaten dan di Indonesia pada umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2003. Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jakarta: Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2008. Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Makmun, A.S. 2005. Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. 2009. Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, H. S. 2006. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, H. N. 2009. Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, IGAK, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Buku Materi Pokok IDIK4008/2SKS/MODUL 1-6. Jakarta: Universitas Terbuka.